

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang gambaran kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 di Dusun Pohgurih RT 01 RW 07 Desa Sumolawang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto

#### **4.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Pohgurih RT 01 RW 07 Desa Sumolawang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Desa Sumolawang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Adapun jarak desa Sumolawang dari kecamatan 6 Km dari kota kabupaten kira-kira 7 Km. Desa Sumolawang memiliki banyak sarana tempat berkumpul terutama remaja dan orang dewasa seperti warung kopi, akan tetapi di setiap fasilitas umum maupun warung kopi terdapat sarana untuk mencuci tangan dan ada tulisan peringatan untuk menggunakan masker. Banyak baliho, spanduk, maupun poster yang menampilkan protokol kesehatan yang harus dipatuhi selama pandemi COVID-19. Sarana kesehatan yang ada di Desa Sumolawang adalah 1 Puskesmas, 1 Posyandu, 2 dokter praktik umum, 1 Bidan desa, dan 5 toko obat. Setiap rumah sudah mempunyai fasilitas mencuci tangan di luar rumah yang digunakan untuk setiap keluar masuk, tapi beberapa tampak kurang terawat dan kotor yang menunjukkan jarang digunakan dan dibersihkan.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Data Umum

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Dusun Pohgurih RT 01 RW 07 Desa Sumolawang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto pada Bulan April 2021**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17- 25 tahun	5	10,0
26-35 tahun	8	16,0
36-45 tahun	16	32,0
46-55 tahun	14	28,0
> 55 tahun	7	14,0
17- 25 tahun	5	10,0
Jumlah	50	100,0

Sumber: Data Primer tahun 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir setengah responden berusia 36-45 tahun yaitu 16 orang (32%).

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Dusun Pohgurih RT 01 RW 07 Desa Sumolawang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto pada Bulan April 2021**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar (SD,SMP)	27	54,0
Menengah (SMA)	19	38,0
Tinggi (Perguruan Tinggi)	4	8,0
Jumlah	50	100,0

Sumber: Data Primer tahun 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan dasar (SD, SMP) yaitu 27 orang (54%).

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang COVID-19

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang COVID-19 di Dusun Pohgurih RT 01 RW 07 Desa Sumolawang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto pada Bulan April 2021**

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Belum pernah mendapatkan informasi	0	0
Media Massa (internet, televisi, radio, koran, majalah)	16	32,0
Penyuluhan Tenaga Kesehatan	9	18,0
Orang lain non tenaga kesehatan	25	50,0
Jumlah	50	100,0

Sumber: Data Primer tahun 2021

Hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa setengah dari responden mendapatkan informasi tentang COVID-19 dari orang lain non tenaga kesehatan yaitu 25 orang (50%).

#### 4.2.2 Data Khusus

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan Selama Masa Pandemi COVID-19 di Dusun Pohgurih RT 01 RW 07 Desa Sumolawang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto pada Bulan April 2021**

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	24	48,0
Tidak Patuh	26	52,0
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer tahun 2021

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 yaitu 26 orang (52%).

**Tabel 4.5 Respon Jawaban Responden pada Kuesioner Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan Selama Masa Pandemi COVID-19**

NO	PERNYATAAN	S	Sr	KK	TP
<b>Menggunakan Masker</b>					
1	Menggunakan masker jika keluar rumah	31 (62%)	8 (16%)	11 (22%)	0 (0%)
2	Menggunakan masker jika berinteraksi dengan orang lain	16 (32%)	4 (8%)	15 (30%)	15 (30%)
3	Menggunakan masker 3 lapis (3	25	1	4	20

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>S</b>	<b>Sr</b>	<b>KK</b>	<b>TP</b>
	<i>ply)</i>	(50%)	(2%)	(8%)	(40%)
<b>Mencuci Tangan</b>					
4	Mencuci tangan dengan sabun setiap keluar masuk rumah	40 (80%)	8 (16%)	1 (2%)	1 (2%)
5	Menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih	35 (70%)	9 (18%)	5 (10%)	1 (2%)
6	Mencuci tangan setelah berinteraksi dengan orang lain termasuk setelah memegang uang	34 (68%)	10 (20%)	5 (10%)	1 (2%)
<b>Menjaga Jarak</b>					
7	Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain	11 (22%)	10 (20%)	25 (50%)	4 (8%)
8	Menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan	16 (32%)	10 (20%)	22 (44%)	2 (4%)
<b>Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)</b>					
9	Mengonsumsi gizi seimbang (nasi, lauk, sayur, buah, air putih)	37 (74%)	10 (20%)	3 (6%)	0 (0%)
10	Melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit sehari	31 (62%)	10 (20%)	9 (18%)	0 (0%)
11	Istirahat yang cukup (minimal 7 jam)	48 (96%)	1 (2%)	1 (2%)	0 (0%)
12	Menghindari faktor risiko penyakit (merokok, konsumsi alkohol, kafein)	38 (76%)	1 (2%)	10 (20%)	1 (2%)

Sumber: Data Primer Penelitian, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu menggunakan masker jika keluar rumah, yaitu 31 orang (62%), sebagian besar responden tidak selalu menggunakan masker saat berinteraksi dengan orang lain yaitu 34 orang (68%), setengah dari responden tidak selalu menggunakan masker 3 lapis yaitu 25 orang (50%). Berdasarkan indikator mencuci tangan, hampir seluruh responden mencuci tangan dengan sabun setiap keluar masuk rumah yaitu 40 orang (80%), sebagian besar responden selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih yaitu 35 orang (70%), dan sebagian besar responden mencuci tangan setelah berinteraksi dengan orang lain termasuk setelah memegang uang yaitu 34 orang (68%). Berdasarkan indikator menjaga jarak, hampir

seluruh responden tidak selalu menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain yaitu 39 responden (78%), sebagian besar responden tidak selalu menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan yaitu 34 orang (68%). Berdasarkan indikator meningkatkan daya tahan tubuh dengan PHBS yaitu sebagian besar responden mengkonsumsi gizi seimbang (nasi, lauk, sayur, buah, air putih) yaitu 37 orang (74%), sebagian besar responden melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit sehari yaitu 32 orang (62%), hampir seluruh responden istirahat yang cukup (minimal 7 jam) yaitu 48 orang (96%), dan hampir seluruh responden menghindari faktor risiko penyakit (merokok, konsumsi alkohol, kafein) yaitu 38 orang (76%).

#### **4.3 Pembahasan Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan Selama Masa Pandemi COVID-19**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 yaitu 26 orang (52%), dan responden yang patuh yaitu 24 orang (48%).

Keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, yaitu pendidikan, modifikasi faktor lingkungan dan sosial (Faktul, 2015). Becker dalam Neil (2013) telah membuat suatu usulan bahwa model keyakinan kesehatan berguna untuk memperkirakan adanya ketidakpatuhan, dan juga pemahaman tentang instruksi, karena tidak seorang pun dapat mematuhi instruksi jika salah paham tentang instruksi yang diberikan padanya. Pandangan ilmu psikologi sosial dan kesehatan, ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan penanganan COVID-19 sebagian besar terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bahaya penyakit, manfaat penanganan, dan besarnya hambatan dalam akses kesehatan sehingga menyebabkan situasi COVID-19 di tingkat global maupun nasional masih dalam risiko sangat tinggi (Kemenkes RI, 2020).

Kepatuhan responden disini artinya bahwa responden melakukan sebagian besar dari protokol kesehatan dibandingkan dengan yang tidak dilakukan, karena tidak ada alat ukur yang baku untuk mengukur kepatuhan terhadap protokol kesehatan, sehingga peneliti menggunakan pengukuran berdasarkan skor T dengan acuan bahwa skor T digunakan untuk mengukur perilaku manusia, dimana jika lebih dari setengah tindakan dilakukan maka digolongkan patuh, sedangkan jika responden melakukan kurang dari setengah perilaku yang ada maka digolongkan tidak patuh. Secara umum, responden dikatakan patuh jika mematuhi sebagian besar dari protokol kesehatan, sehingga meskipun responden selalu memakai masker, apabila tidak rajin mencuci tangan, tidak menjaga jarak, dan tidak mengonsumsi makanan bergizi seimbang, maka tetap responden dikategorikan tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan.

Responden yang tidak patuh karena meskipun sudah tersedia fasilitas dan sarana cuci tangan di setiap rumah, akan tetapi tidak digunakan dengan tepat oleh warga, bahkan keluar masuk rumah terkadang tidak melakukan cuci tangan. Masih banyak responden yang tidak menggunakan masker jika berinteraksi dengan orang lain, tidak menggunakan masker 3 ply, karena saat ini banyak sekali penjual masker dengan beraneka bentuk dan motif tanpa memperhatikan standar kesehatan untuk pencegahan COVID-19. Hal yang sulit dihindari sehingga membuat responden tidak patuh adalah menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain dan menghindari kerumunan, karena saat ini baik anak sekolah maupun mahasiswa dan beberapa pekerjaan tertentu tidak dilakukan secara luring, akan tetapi secara daring, sehingga membuat banyak warga yang mempunyai banyak waktu di rumah, dan memanfaatkan waktu ini untuk berkumpul bersama teman dan keluarga. Meskipun sebagian besar sudah mematuhi protokol untuk menggunakan masker, akan tetapi masih banyak responden yang tidak menggunakan masker jika keluar rumah, tidak menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih, dan

tidak mencuci tangan setelah berinteraksi dengan orang lain termasuk setelah memegang uang.

Responden yang patuh karena protokol kesehatan sudah menjadi kewajiban yang ditetapkan oleh pemerintah dalam upaya menanggulangi penyebaran virus COVID-19, sehingga mereka yang patuh karena merasa hal ini wajib dilakukan untuk menjaga kesehatan dirinya sendiri dan keluarganya serta orang-orang yang dekat dengannya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar selalu menggunakan masker jika keluar rumah, mencuci tangan setiap keluar masuk rumah, menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih, mencuci tangan setelah berinteraksi dengan orang lain termasuk setelah memegang uang, mengonsumsi gizi seimbang (nasi, lauk, sayur, buah, air putih), melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, istirahat yang cukup (minimal 7 jam) dan menghindari faktor risiko penyakit (merokok, konsumsi alkohol, kafein).

Kepatuhan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi perilaku yang pertama adalah usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden berusia 36-45 tahun yaitu 16 orang (32%). Usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang melihat sebuah target dan mencoba untuk memberikan interpretasi perilaku dari objek yang dilihatnya dengan berbeda-beda. Karakteristik individu seperti usia dapat mempengaruhi interpretasi perilaku seseorang, sehingga setiap orang yang usianya berbeda mempunyai perilaku yang berbeda terhadap suatu objek atau stimulus. Usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan tidak berbeda pada rentang umur tertentu, karena responden yang berusia

remaja akhir, dewasa awal, dewasa akhir, bahkan sudah memasuki usia lansia pun ada yang patuh, ada juga yang tidak patuh dengan perbedaan angka yang tidak terlalu signifikan, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan tidak dipengaruhi oleh usia responden.

Faktor kedua yang mempengaruhi kepatuhan adalah pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar berpendidikan dasar (SD, SMP) yaitu 27 orang (54%). Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi perilaku seseorang. Tingkat pendidikan yang baik dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam memahami suatu informasi. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi (Faktul, 2015). Responden yang patuh bisa mempunyai latar belakang pendidikan yang menengah dan tinggi karena pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai daya nalar dan logika yang lebih baik dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah karena pengalaman dalam menerima dan mengolah informasi lebih lama dibandingkan dengan yang berpendidikan lebih rendah. Responden dengan pendidikan rendah cenderung tidak patuh karena responden dengan pendidikan rendah kurang dapat menyerap informasi dengan baik sehingga meskipun mendapatkan informasi dari banyak sumber, apabila responden tidak pandai dalam memilah dan memilih informasi yang tepat, maka responden dapat mengabaikan informasi yang benar dan melakukan yang salah.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kepatuhan adalah sumber informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setengah dari responden mendapatkan informasi tentang COVID-19 dari orang lain non tenaga kesehatan yaitu 25 orang (50%). Informasi merupakan sumber terbentuknya pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah



transmisi penyebaran dan menekan penyebaran virus. Pengetahuan yang dimiliki ini akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (Faktul, 2015). Banyaknya informasi yang menyebar tentang COVID-19 seringkali belum dipastikan kebenarannya, apalagi jika yang memberikan informasi tersebut adalah orang yang tidak kompeten di bidang kesehatan, sehingga seringkali mengabaikan protokol yang benar dan bersikap semaunya sendiri tanpa memikirkan orang-orang terdekat dan orang lain yang berinteraksi dengannya apabila mereka melanggar protokol kesehatan. Responden yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan cenderung lebih patuh dibandingkan yang mendapatkan informasi dari media massa atau orang lain yang bukan tenaga kesehatan.